

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN (STUDI PADA ANGGOTA POKDA DI DESA UJUNG PIRING, BANGKALAN)

Hananah¹, Mochammad Isa Anshori^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunojoyo Madura
isa.anshori@trunojoyo.ac.id*



e-ISSN: 0000-0000

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 1 Juni 2023

Page: 42-51

Article History:

Received: 05-02-2023

Accepted: 17-04-2023

Abstrak : Tujuan Penelitian mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat usaha meningkatkan pendapatan masyarakat bersama Anggota Pokda dengan menumpulkan, mengubahnya dengan barang kreatifitas yang dimana banyak manfaat dan menukarkan sampah plastik, kegiatan tersebut menjadikan peluang pekerjaan dan memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat Di Desa Ujung Piring, Bangkalan dengan jumlah penduduk 1.768 jiwa dengan rincian 900 laki-laki dan 868 perempuan. Disisi lain masyarakat desa ujung piring bekerja sebagai petani. Metode yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu wawancara, observasi. Hasil menunjukkan bahwa Desa Ujung Piring, Bangkalan sebelumnya memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah, namun dengan minimnya pendapatan yang rendah mengakibatkan sumber daya manusia di desa ujung piring juga menurun . Kegiatan penelitian menjelaskan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Sampah Plastik Untuk meningkatkan pendapatan pada Anggota Pokda di Desa Ujung Piring, Bangkalan ini mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap lingkungan. Hal tersebut karena masyarakat Desa Ujung Piring, Bangkalan di awali dengan mendapat bekal ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan limbah plastik menjadi bahan kerajinan guna menambah keterampilan masyarakat untuk dapat menjadikan sumber penghasilan masyarakat terutama pada anggota Pokda Desa Ujung Piring, Bangkalan. Kegiatan pemberdayaan meliputi warga sekitar melalui warga pendampingan, mulai dari tahapan design pembuatan dan pemasaran pada produk kerajinan. Selain desain dan pembuatan lalu melalui tahapan pemasaran, dengan produk kerajinan tersebut Anggota Pokda dan masyarakat Desa Ujung Piring Bangkalan bisa memasarkan secara langsung dan secara online.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Ekonomi Desa Ujung Piring, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Desa sering kali mendapatkan stigma buruk dalam benak masyarakat luar, karena terdapat paradigma lama bahwa desa merupakan daerah tertinggal dari zaman modern dan merupakan wilayah yang sering membosankan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya di dalam benak kalangan orang muda, masyarakat luar maupun tenaga kerja muda. Gemerlap kota sering kali mengalahkan kesederhanaan dan nuansa desa, sehingga tingkat urbanisasi dari desa ke kota dari tahun ke tahun makin meningkat. Akibat dari hal tersebut, desa menjadi makin ditinggalkan dan kota menjadi makin penuh. (Tradiyono dan Martua, 2021). Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *Empowerment*, yang bisa diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Susilo, 2016; Astuti, 2022). Dimana pemberdayaan adalah suatu konsep yang muncul sebagai inovasi dalam menjalankan pembangunan dalam aspek penggalan potensi sumber daya diri dan lingkungan untuk dimanfaatkan dalam peningkatan taraf hidup manusia (Warto & Sriyanto, 2021). Hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga aspek keberlanjutan dan mencapai tujuan yang dilakukan secara bersama secara maksimal. Masyarakat di pedesaan menjadi sasaran program pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan dan mengingat banyak sekali permasalahan di desa tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan lokal telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat sebagai pendekatan alternatif untuk pembangunan (Aly dkk., 2020).

Menurut Anwas (2014:56) menjelaskan falsafah pemberdayaan sebagai pegangan bagi agen pemberdayaan ketika memperdayakan masyarakat untuk falsafah pendidikan dari Ki Hajar Dewantoro. Dimana ada beberapa hal yang mengharuskan agen pemberdayaan bisa ikut menelaah apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat dengan berbagai potensinya sebagai bentuk dorongan dan motivasi terhadap sasaran pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pola rancangan dalam tantangan tindakan yang sistematis dan mengutamakan berbagai komponen organisasi formal maupun non formal, sebagai upaya menciptakan ruang yang memiliki pemenuhan terhadap masyarakat yang memiliki keinginan untuk berdaya. Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai suatu gerakan (*movement*) dalam menghimpun kekuatan dan kemampuan masyarakat dalam peran ditengah-tengah lingkungan. Program dan kegiatan harus memiliki cara kerja (*metode*) yang efisien dan efektif untuk memobilisasi potensi dan mengurangi dispotensi yang ada di dalam masyarakat (Prasojo, 2004). Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari kata paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat salah satunya pada Anggota Pokda (Kelompok Daerah) yang ada di desa Ujung Piring kabupaten Bangkalan, maka setiap pemberdayaan selalu diarahkan pada perubahan yang lebih baik dari pada lingkungan sebelumnya. Pemberdayaan tersebut menunjukkan pada keadaan ataupun hasil yang ingin dicapai oleh Anggota Pokda tersendiri, untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha mendukung desa sendiri untuk mencapai kondisi dimana lingkungan pemukiman yang sehat dari aspek sampah terutama sampah yang berbahan dari plastik, Plastik adalah bahan

sintesis dari hasil polimerisasi (*polycondensation*) berbagai macam monomer (stirena, vinil klorida buta diene dan akrilonitril) (Mujiarto,2005). Maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dicapai bila sampah dikelola secara baik sehingga bersih dari pemukiman dimana manusia beraktifitas seperti halnya dengan memanfaatkan sampah plastik tersebut dibuat menjadi kerajinan tangan agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat terutama pada Anggota Pokda yang ada di desa Ujung Piring.

Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk anggota (Pokda). Selain mengurangi jumlah sampah, sampah juga menghasilkan pendapatan kepada masyarakat. Dan Hal tersebut bisa membantu pendapatan bagi masyarakat yang ada di desa Ujung Piring. Menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut, disamping sebagai penghasil sampah tiap harinya masyarakat juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut tersebut. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan keterampilan dan keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari perubahan perilaku dalam pemakaian barang-barang yang berpotensi menjadi sampah yang dikurangi (*reduce*), memanfaatkan sampah yang masih layak dipakai (*rause*), dan mendaur ulang sampah menjadi produk baru (*recycle*). Sampah merupakan masalah yang rumit yang secara terus menerus akan dihadapi oleh manusia, karena jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah yang akan merugikan manusia sendiri (Prasetya,2010).

Masalah sampah patut menjadi perhatian serius bagi penduduk, seiring pertumbuhan penduduk sangat pesat dan tingginya arus urbanisasi mengakibatkan bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya bertambahnya volume sampah. Mengingat berbagai macam gangguan akibat sampah yang berserakan, sampah organik maupun sampah anorganik akan berakibat fatal jika dibiarkan begitu saja apalagi sampah tersebut menimbulkan penumpukan yang melebihi batas dan mengganggu paradigma yang sedang berujung pada desa tersebut terutama gangguan yang disebabkan oleh sampah anorganik seperti sampah plastik, kater, kaleng dan sampah yang sulit terurai lainnya maka masyarakat desa Ujung piring terutama pada Anggota Pokda mengadakan pengelolaan sampah tersebut agar menjadi barang yang lebih bermanfaat. Terutama pada limbah gelas plastik sisa wadah minuman dan botol minuman air mineral. Gelas ataupun botol air mineral tersebut berada ditangan orang-orang kreatif sudah banyak yang dimanfaatkan seperti dijadikan lampu hias, dijadikan hiasan agustusan , dibuat bunga dll, hal ini sangat membantu mengurangi sampah plastik dan pemanfaatan kembali limbah gelas ataupun botol air mineral tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat (Hozairi, 2017). Selain pada gelas dan Botol air mineral, Apalagi masyarakat dan Anggota (Pokda) mengetahui bahwa sampah plastik kresek bisa juga dimanfaatkan kembali menjadi pembuatan kerajinan yang berguna yaitu salah satunya sandal. Mengingat pemanfaatan sampah bernilai tinggi dan menghasilkan pendapatan terutama saat wabahnya pandemic virus covid-19 muncul, limbah plastik diolah

sebagai tempat ladang berbisnis oleh masyarakat dikarenakan minimnya pekerjaan yang ada di desa Ujung Piring. Berbagai bentuk upaya yang dilaksanakan oleh masyarakat terutama Anggota (Pokda) desa Ujung Piring Bangkalan dengan cara membuat program pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan yang berkenaan dengan sampah termasuk wilayah sekitarnya adalah melalui kegiatan penabungan sampah dan di daur ulang sampah yang dilakukan oleh masyarakat setempat berdasarkan hasil survey lapangan. Dan berbagai Penelitian yang membahas pemberdayaan masyarakat dalam ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik yang non organik atau sulit terurai salah satunya adalah penelitian yang mengarah pada pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian perekonomian dan perilaku masyarakat yang ada di desa Ujung Piring Bangkalan.

Pada Pemberdayaan ini berisikan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan anggota (Pokda) untuk mengubah *mindsets* atau pola pikir masyarakat mengenai pemilahan sampah rumah tangga di mulai dari keluarga di rumah, kemudian lingkungan sekitar seperti pemilik warung makan, toko sembako pedagang di pasar dan lain sebagainya. Jika masyarakat tidak melakukan Pemilahan terhadap sampah tersebut maka akan menurunkan kualitas dan kuantitas sampah. Program pemberdayaan ini objeknya adalah masyarakat setempat terutama ibu-ibu pekerja rumah tangga yang tergabung dalam anggota (Pokda). Manajemen Sumber Manusia, singkatan dari MSDM, adalah: “Kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi.” Edy Sutrisno (2016:6). Hal ini pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi usaha yang kreatifitas dan tepat, produk yang berkualitas serta kerjasama yang baik untuk memberikan kepuasan masyarakat sendiri dan meyakinkan masyarakat agar percaya bahwa pemberdayaan dalam upaya pemanfaatan sampah plastik tidaklah buruk dan dapat memberikan perubahan besar bagi masyarakat dan desa sendiri. Maka melalui strategi sumber daya manusia untuk pemberdayaan masyarakat melalui kreatifitasnya, diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi desa. Maka dengan adanya Anggota Pokda di Desa Ujung Piring dapat memberikan kesempatan yang unggul baik dari segi kualitas masyarakat dan kreatifitas untuk peningkatan pendapatan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Pendapatan” dilaksanakan di Desa Ujung Piring, Kecamatan Bangkalan, Madura. Menurut data dari desa Ujung Piring tahun 2022, jumlah penduduk masyarakat Ujung Piring yaitu sebanyak 1.768 jiwa dengan rincian laki-laki 900 dan 868 perempuan.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini merupakan data dari hasil penelitian yang berupa data deskriptif yang tidak di hitung menggunakan rumus-rumus statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu wawancara, observasi.

1. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti (wawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan Pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan tentang konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton dalam Poerwandari, 2000:34).

2. Observasi

Metode observasi bertujuan untuk: mendapatkan pemahaman data yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang teliti, melihat hal-hal (oleh partisipasi atau subjek peneliti sendiri) kurang disadari, memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subyek peneliti secara terbuka dalam wawancara karena berbagai sebab, memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subyek peneliti atau pihak lain (Moleong dalam skripsi M.Arif Budiman, 2010).

Sedangkan data Sekunder yaitu data informasi yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu dari hasil buku dan jurnal penelitian yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ujung Piring, Bangkalan sebelumnya memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah, namun dengan minimnya pendapatan yang rendah mengakibatkan sumber daya manusia di desa ujung piring juga menurun . Kegiatan penelitian menjelaskan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Sampah Plastik Untuk meningkatkan pendapatan pada Anggota Pokda di Desa Ujung Piring, Bangkalan ini mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap lingkungan. Limbah plastik merupakan masalah serius bagi pencemaran lingkungan khususnya bagi pencemaran tanah. Bahan plastik merupakan bahan organik yang tidak bisa terurai oleh bakteri (Qomariah, & Nursaid, 2020; Setiawan et al., 2020). Hal ini menunjukkan antusias dan pola pikir yang kreatif dari masyarakat selama pelaksanaan. Hal tersebut karena masyarakat Desa Ujung Piring, Bangkalan diawali dengan mendapat bekal ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan limbah plastik menjadi bahan kerajinan guna menambah keterampilan masyarakat untuk dapat menjadikan sumber penghasilan masyarakat terutama pada anggota Pokda Desa Ujung Piring, Bangkalan. Kegiatan Pemberdayaan meliputi warga sekitar melalui pelatihan dan pendampingan, mulai dari tahapan desain, pembuatan, dan pemasaran pada produk kerajinan. Pada tahapan desain ini kami mempraktikkan secara langsung kepada masyarakat dari hasil studi, kemudian dituangkan dalam bentuk inovasi dan dilanjutkan pada masyarakat. Pada proses pembuatan melakukan dengan masyarakat langsung menggunakan sampah plastik, proses pembuatannya sangat mudah dan hasil akhir (produk) sangat memuaskan. Warga sangat puas, karna hasil dari sampah plastik menghasilkan produk yang banyak manfaatnya, seperti sandal, dan tas lalu dengan sampah yang sulit terurai bisa menjadi lampu hias, gantungan baju. Selain desain dan pembuatan lalu pemasarannya, dengan produk kerajinan tersebut Anggota Pokda dan masyarakat Desa Ujung Piring bisa memasarkan secara langsung seperti

halnya pasar, menitipkan barang ke toko-toko, menitipkan ke tempat pariwisata dan memasarkan juga dengan cara *online shop*.

Maka perlunya partisipasi dari seluruh masyarakat dalam pembangunan pemberdayaan. Peningkatan pemahaman kepada masyarakat perlu dilakukan baik dengan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa dalam implementasi sebuah manajemen/pengelolaan sampah dalam komunitas, hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan reduksi sampah langsung pada sumber penghasil sampah (Hani & Safitri, 2019; Budiman & Saputra, 2019; Restanti et al., 2019).

Berdasarkan data yang dihasilkan dan dikumpulkan di lapangan, maka yang dapat diuraikan dari penemuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dalam peneliti ini bahwa Masyarakat Desa Ujung Piring, Bangkalan, untuk meningkatkan pendapatan mereka rata-rata dapati dari hasil Panen padi, maka dari itu untuk mengupayakan agar sampah plastik juga bisa untuk meningkatkan pendapatan mereka yang masih ada di Desa Ujung Piring, Bangkalan tersebut. Agar terwujudnya hal tersebut maka melalui beberapa penerapan dengan cara Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sampah PLastik, Pola Mekanisme Terhadap Anggota Pokda, Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik, serta Peningkatan Pendapatan Kreatif Pada Masyarakat.

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sampah Plastik

Salah satu solusi besar dalam pengelolaan sampah adalah menyadarkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan apalagi membuang sampah pada pinggir jalan raya, karena itu membuat pengguna jalan terganggu, dan untuk itu harus mengubah pola pikir dan memberi pengetahuan kepada masyarakat walaupun sedikit pengetahuan yang diberikan tentang manfaat sampah kepada masyarakat agar bisa mengolahnya menjadi barang yang berguna bagi kehidupan sehari-hari serta juga dapat mengasah kreativitas dan minat masyarakat di sekitar perumahan.

2. Pola Mekanisme Terhadap Anggota Pokda Desa Ujung Piring, Bangkalan

- a. Masyarakat membawa sampah organik dan anorganik ke Anggota Pokda di Balai Desa, disana sudah ada yang mengatur dimana tempat sampah organik dan anorganik dipilah.
- b. Masyarakat mengisi data diri dan menyerahkan sampah pada petugas Anggota Pokda.
- c. Anggota Pokda menimbang sampah sesuai dengan jenis sampah yang di setor, berat dan jumlah yang ditimbang.
- d. Petugas Pokda mencatat hasil dari timbangan sampah tersebut dalam buku besar yang ada di balai desa.
- e. Lalu masyarakat berkumpul di balai desa seminggu sekali untuk mengolah sampah tersebut dengan anggota Pokda menjadi barang yang berguna, seperti vas bunga, tas belanja pasar, gantungan baju, gantungan kunci, sandal, tudung saji, bunga plastik, dan tempat lampu hias.

3. Pemanfaatan Sampah Anorganik dan Organik

a. Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari sudut

pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis) tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya. (Azwar, 1986). Sampah Anorganik (sampah kering) tidak mudah membusuk, maka dari itu sampah anorganik dimanfaatkan sabaik mungkin oleh masyarakat Desa ujung Piring, Bangkalan, karna masyarakat Desa Ujung Piring memanfaatkan sampah tersebut menjadi bahan kerajinan dan menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi dan dimana produk tersebut yang membuahkan keuntungan yaitu pendapatan bagi masyarakat, selain diolah menjadi kerajinan sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali yaitu secara tidak langsung, misalnya koran bekas, botol kemasan yang dapat digunakan kembali dan plastik yang masih bagus. Dari hasil wawancara, dalam pemanfaatan sampah tersebut sekretaris dari Balai Desa Ujung Piring, Bangkalan “Bapak Khoir” mengatakan

“ Didesa ini sangat minim pendapatannya, jika ada pemuda kira-kira umur 17 tahun sampai umur ± 45 tahun pasti keluar dari desa ini untuk merantau mencari penghasilan lainnya dan mencari yang lebih besar pendapatannya, jadi disini sangat minim sekali SDMnya, Apalagi pemuda dari desa ini, Jadi yang mau mengembangkan dan memajukan desa ini kekurangan warga (alias minimnya pemuda) Meskipun ada itupun orang tua yang sudah sepuh-sepuh, kan gak sejauh mungkin untuk mengembangkan desa ini, Mereka hanya memikirkan bagaimana bertahan hidup, Jika bekerja itupun hanya bisa untuk beberapa hari kedepan”

Dan Ibu dari istri kepala desa pun mengatakan bahwa:

“Dulu pernah ada pembentukan pemuda (kelompok pemuda) juga, Namun mereka semua sekarang sudah merantau ke beberapa negara, Namun setelah beberapa tahun ini alhamdulillah ada pembentukan kelompok lagi yang namanya Pokda (Kelompok Daerah)”

Tabel 1. Kegiatan Masyarakat

Kegiatan	Keuntungan	Keterangan
Masyarakat mengelolah sampah Anorganik menjadi barang yang bermanfaat seperti gelas botol plastik dan lainnya.	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyakat yang tidak bekerja di luar desa maupun bagi masyarakat yang bekerja paruh waktu.	Pembuatan kerajinan seperti botol gelas plastik dan lainnya merupakan upaya pemanfaatan limbah menjadi produk kerajinan, Melalui kegiatan ini
Masyarakat mulai belajar bahwa sampah organik bisa dijadikan kerajinan lainnya maupun pupuk.	Menciptaksn inovasi baru bagi masyarakat untuk kerajinan tangan dari sampah plastik dijual kembali.	masyarakat bisa menjadikan peluang bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan perekonomian.

Sumber: Hasil Pengamatan

b. Sampah Organik

Sampah organik memiliki nilai positif jika diolah dengan baik dan benar, sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk kompos dan dijadikan pengganti pupuk kimia. (Arridho, 2017; Rahmawati, 2016) Karna sebagaimana besar penduduk desa Ujung Piring bekerja sebagai petani namun dengan minimnya pendapatan disana makan perlunya pemberdayaan agar pupuk yang digunakan oleh petani tidak selalu membeli keluar.

4. Peningkatan Pendapatan Kreatif Pada Pemberdayaan Masyarakat Desa Ujung Piring

Dengan kesadaran masyarakat dan juga partisipasinya dalam penanggulangan sampah yang semakin hari semakin banyak maka suatu kegiatan pemberdayaan harus mewudkan masyarakat lainnya yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karna dari tujuan pemberdayaa sendiri meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan. Kelompok Anggota Pokda juga memiliki proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui kegiatan mendaur ulang sampah plastik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Adanya Anggota Pokda Terhadap Masyarakat

No	Sebelum	Sesudah
1.	Sampah dianggap tidak memiliki nilai yang besar dan sebelumnya cuman hanya menjual seperti rongsokan yang jual ekonomisnya rendah	Setelah adanya Anggota Pokda, sampah memiliki jual ekonomis yang tinggi dengan dibuatnya kerajinan
2.	Kondisi lingkungan lumayan kotor sampah di mana-mana, sering banjir karena lumayan dekat dengan laut dan akibat itu gorong-gorong tersumbat sampah.	Lingkungan menjadi bersih, sampah tidak menimbulkan bau kemana-mana
3.	Partisipasi masyarakat terhadap sampah sangat rendah	Mulai tampak perubahan kondisi lingkungan yang lebih bersih dijalan dan tidak bau kemana-mana
4.	Tingkat penegtahuan dan kesadaran masyarakat tentang cara mengelola sampah di Desa Ujung Piring	Dengan adanya Anggota Pokda, Masyarakat menjadi lebih sadar dan tahu bahwa sampah memiliki banyak manfaat jika diolah dengan benar.

Sumber: Hasil pengamatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil wawancara di balai desa pada sekretaris, Anggota Kopda dan masyarakat di desa ujung piring bangkalan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berjalan

cukup baik, pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi Anggota Pokda dan masyarakat Ujung piring, semenjak ada pemberdayaan masyarakat upaya pemanfaatan pada sampah plastik sedikit demi sedikit ada perubahan pada desa ujung piring dari lingkungan hingga pemberdayaan tersebut menunjukkan pada keadaan ataupun hasil yang ingin dicapai oleh Anggota Pokda tersendiri, untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha mendukung desa sendiri untuk mencapai kondisi dimana lingkungan pemukiman yang sehat dari aspek sampah terutama sampah yang berbahan dari plastik, Plastik adalah bahan sintesis dari hasil polimerisasi berbagai macam monomer . maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dicapai bila sampah dikelola secara baik sehingga bersih dari pemukiman dimana manusia beraktifitas seperti halnya dengan memanfaatkan sampah plastik tersebut dibuat menjadi kerajinan tangan agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat terutama pada masyarakat dan Anggota Pokda yang ada di desa Ujung Piring.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- [2] Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo).
- [3] Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- [4] Galih Budia, R. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Dengan Pemanfaatan Limbah Plastik (Studi Pada PKBM Ar-Ridho Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- [5] Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1077-1082).
- [6] Karmeli, E., Fitryani, V., Usman, U., Jamta, M., & Rohayu, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Limbah Gelas Air Mineral Menjadi Produk Kerajinan Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 194-200.
- [7] Kurniawati, R., & Nurhalim, K. (2017). Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Dalam Pengelolaan Limbah Plastik. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- [8] Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- [9] Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).

- [10] Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa reja tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.
- [11] Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89-103.
- [12] Purbasari, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok).
- [13] Putri, D. Z., & Irfan, M. (2020). Pemberdayaan Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Anorganik Berbasis Lingkungan. *Journal of Community Service*, 2(2), 124-132.
- [14] Sari, T. A. M., Saputro, M. A. A., Irsyad, M., & Yogi, M. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Guna Menambah Nilai Ekonomi Warga Desa Pernajuh Bangkalan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108-125.
- [15] Suhono, S., Hidayah, Y., Thohir, M., Hidayat, R. E., & Trihastuti, M. (2020). Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 1-6.
- [16] Susanto, A., Putranto, D., Hartatadi, H., Luswita, L., Parina, M., Fajri, R.,...& Amelinda, Y. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Mengurangi Sampah Botol Plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 94-102.
- [17] Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68-73.
- [18] Untari, E., & Astuti, I. P. (2021). Upaya Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui Pelatihan Pembuatan Sandal Dari Kresek Bekas. *Kanigara*, 1(2), 123-132.